



Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Permodalan Nasional Madani Mekaar di Desa Watu Lanur, Manggarai Timur, Nusa Tenggara Timur

Ananda Fikriyah Hasan^{1*}, Khaerul Umam Noer²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis: ananda.r.fikriyah@gmail.com

Abstract. Watu Lanur Village is one of the villages in Lamba Leda District, East Manggarai Regency, NTT which belongs to the 3T area (underdeveloped, foremost and outermost), based on Perpres No. 63 of 2020. The village is experiencing low development, geographical location is in the hills, far from urban areas. The village community is still carrying out traditional traditions, one of which is Belis Custom, which causes people to often experience difficulties. PT Permodalan Nasional Madani provides special services for pre -prosperous women through the provision of capital called PNM Mekaar to start a business or who wants to develop a business. The purpose of this study is to determine the success of the capital program in empowering the family's economy in Watu Lanur Village. Data collection of this study from primary data and secondary data, with observation data collection techniques, interviews, and documentation. The method used by this research is descriptive with a qualitative approach. The focus of the problem of this research on families who experience economic difficulties due to traditional traditions. The results of this study indicate that PNM Mekaar is quite successful in providing capital to overcome the sustainability of the main business in the village, namely pigs. Pig -livestock becomes the backbone of the family economy according to tradition there. Every traditional event requires pigs to sacrifice. Obstacles to the capital program in this village, namely the absence of training held by PNM Mekaar caused members not to use capital according to the designation. There is a need for assistance and training to ensure that members can utilize capital productively, so as to improve economic welfare while maintaining tradition.

Keywords: Traditional traditions of belis, capital, family economic empowerment

Abstrak. Desa Watu Lanur adalah salah satu desa di Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, NTT yang termasuk kawasan 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar), berdasarkan Perpres no 63 tahun 2020. Desa ini mengalami pembangunan yang rendah, letak geografis berada di kawasan perbukitan, jauh dari perkotaan. Masyarakat desa ini masih melaksanakan tradisi adat salah satunya adat Belis, yang menyebabkan masyarakat sering mengalami kesulitan. PT Permodalan Nasional Madani memberikan pelayanan khusus perempuan pra sejahtera melalui pemberian permodalan yang disebut PNM Mekaar untuk memulai usaha maupun yang ingin mengembangkan usaha. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberhasilan program permodalan dalam Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Watu Lanur. Pengumpulan data penelitian ini dari data primer dan data sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Fokus masalah penelitian ini pada keluarga yang mengalami kesulitan perekonomian akibat dari tradisi adat. Hasil penelitian ini menunjukkan PNM Mekaar cukup berhasil memberikan modal untuk mengatasi keberlangsungan usaha utama di desa tersebut yaitu usaha ternak babi. Perternakan babi menjadi tulang punggung perekonomian keluarga menurut tradisi di sana. Setiap acara adat memerlukan babi untuk dikorban. Hambatan program permodalan di desa ini yaitu tidak adanya pelatihan yang diadakan PNM Mekaar menyebabkan anggota tidak menggunakan permodalan sesuai peruntukan. Perlu adanya pendampingan dan pelatihan untuk memastikan agar anggota dapat memanfaatkan modal secara produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus tetap menjaga tradisi.

Kata kunci: Tradisi Adat Belis, Permodalan, Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan adalah cerminan kehidupan di banyak negara berkembang, lebih dari satu miliar orang penduduk di dunia. Keadaan ini makin parah sejak pandemi Covid-19 muncul. Pandemi tidak hanya menyerang kesehatan, tapi juga membuat ekonomi terganggu (Ginting,A.M, 2023). Pandemi Covid-19 menyebabkan terganggunya perekonomian global

akibat berbagai batasan yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus, salah satunya melalui penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB)(Muthi Luthfiyana, 2022). Inti pembatasan sosial adalah menghindari interaksi sosial langsung dengan orang lain. Pandemi COVID-19 terbukti memberikan tekanan pada kondisi perekonomian dan sosial Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini mempunyai dampak yang luas di seluruh Indonesia. Perekonomian berbagai daerah terancam, ditambah lagi dengan situasi daerah lebih buruk dari sebelumnya.

Pada periode September 2017 sampai September 2019, Indonesia terus mengalami penurunan angka penduduk miskin. Pada September 2020, Indonesia mengalami peningkatan jumlah angka kemiskinan penduduk yaitu dari 9,22% pada September 2019 menjadi 10,19%. Kenaikan jumlah dan presentasi penduduk miskin terjadi karena adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) atau mobilitas saat pandemi Covid-19. Pada periode 2021, mengalami penurunan jumlah angka kemiskinan penduduk. Karena Indonesia sedang mengalami pemulihan perekonomian semenjak Covid-19. Hingga 2023, jumlah angka penduduk miskin menurun menjadi 9,36% Meskipun tingkat kemiskinan terus menurun. Tingkat kemiskinan per maret 2023, belum pulih seperti sebelum masa pandemi Covid-19. (infobanknews.com, 2023).

Manggarai Timur Merupakan bagian dari wilayah Nusa Tenggara Timur yang berada di pulau flores (Aventinus Yovan, Riwanto, 2020), yang termasuk daerah tertinggal, berdasarkan Perpres no 63 tahun 2020. Pada tahun 2022, angka penduduk miskin di wilayah ini mencapai 76,69 ribu orang (Postflores, 2023). Hal ini disebabkan, karena Kabupaten Manggarai Timur di dominasi dengan daerah perbukitan dan sebagian besar kawasan pegunungan (perkim.id, 2022). Daerah kawasan perbukitan sering kali mengalami kesulitan dalam perekonomian karena wilayahnya yang sulit di jangkau menyebabkan pengembangan ekonomi memiliki banyak tantangan. (Bappenas, 2018).

Desa Watu Lanur adalah desa yang berada di Kecamatan Lamba leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur. Berdasarkan hasil observasi lapangan Desa ini termasuk kawasan 3T (tertinggal, terdepan dan Terluar), Karena desa ini mengalami keterbatasan Infrastruktur dan tantangan geografis (an-nur.ac.id, 2024). Letak Desa di kawasan perbukitan dan wilayahnya susah dijangkau, Menyebabkan terbatasnya jenis pekerjaan di Desa ini. Mata pencarian di Desa ini adalah petani (kopi, padi, cengkeh), Guru, Tenaga Kesehatan, dll. Sebagian besar mata pencarian masyarakat desa adalah Petani. Letak geografis desa yang sulit di jangkau, pembangunan yang rendah, dan kurangnya berkembang membuat masyarakat di desa ini mengalami kesulitan perekonomian.

Masyarakat desa cenderung masih mengikuti acara adat secara turun menurun. Mempertahankan tradisi adat sangatlah penting karena dapat memperkuat solidaritas, tetapi juga memiliki kekurangan yaitu dapat mempengaruhi perekonomian masyarakatnya. Hal ini didukung oleh (Irmawati, Aloysius Liliweri, Lenny M. Tamunu. 2022). Desa Watu Lanur masih melestarikan tradisi adat, salah satunya adalah Belis. Belis ini erat kaitannya dengan sifat kekeluargaan yang kental di desa ini, namun pelaksanaan acara adat sering kali membutuhkan biaya yang tidak sedikit, sehingga meskipun kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah sering kali kurang, masyarakat tetap berkontribusi dengan memberikan dana atau barang untuk mahar atau Belis saudara yang menikah, yang dilakukan secara bergulir. Ketua Komunitas Adat Rumah Gendang Kedel Watu Lanur Bapak Fransiskus Bruno Abar, dalam kegiatan kuliah tamu di UMJ pada 23 November 2023 mengatakan :

“karna adanya belis ini menyebabkan kemiskinan, karena jumlah belis yang sangat besar. Sehingga, karena belis masyarakat tidak bisa menabung”.

Dalam membantu memenuhi kebutuhan perekonomiannya masyarakat Desa ini memerlukan peran dari lembaga, Bank, Kredit, Koperasi dll, untuk membantu memenuhi pendanaan kehidupan sehari-hari, Membangun Usaha, pendidikan dll. Salah satu lembaga keuangan yang digunakan masyarakatnya adalah Permodalan Nasional Madani Mekaar (PNM MEKAAR). PT Permodalan Nasional Madani hadir ke Desa Watu Lanur memberikan pelayanan khusus kepada perempuan pra sejahtera pelaku usaha ultra baik yang ingin memulai usaha maupun yang ingin mengembangkan usaha. Masyarakat di Desa Watu Lanur biasa menyebut PNM Mekar yaitu koperasi mingguan, koperasi saya berjanji. Karena, PNM Mekar melakukan pertemuan setiap minggu untuk menarik angsuran setiap pertemuan dan melakukan pembukaan pertemuan dengan kegiatan pembacaan sumpah atau janji Anggota.

Berdasarkan penelitian terdahulu, PNM Mekaar berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat baik secara finansial maupun non finansial dan sesuai dengan tujuannya yaitu untuk memberdayakan perempuan pra sejahtera agar mampu mandiri dalam mengelola dan meningkatkan perekonomian (Nurul Hayat, 2020).

2. KAJIAN TEORITIS

Pelayanan Publik

Pelayanan adalah proses atau usaha melayani untuk membantu memenuhi kebutuhan orang lain. Menurut UU No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, Pelayanan publik merupakan kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas

barang, jasa, dan atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

PT Permodalan Nasional Madani merupakan pelayanan publik melalui layanan pemberdayaan berbasis kelompok memiliki tujuan dan tanggung jawab khusus dalam pemberdayaan Usaha Kecil, Menengah, Dan Koperasi (UMKM). Salah-satu bentuk program permodalan dari PT Permodalan adalah Mekaar atau Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera yang diluncurkan pada tahun 2015 dengan tujuan khusus memberdayakan perempuan pra sejahtera yang menjalankan usaha ultra mikro melalui program membina ekonomi keluarga sejahtera. (pnm.co.id).

Program Permodalan PNM Mekaar masuk ke Desa Watu Lanur sejak 2018 yang dijalankan dengan tujuan yaitu memberdayakan perempuan pra sejahtera yang menjalankan usaha ultra mikro untuk mengembangkan usaha atau membuka usaha baru melalui program membina ekonomi keluarga sejahtera. Per-September 2023, anggota PNM Mekaar di desa ini ada 2 kelompok yang terdiri dari sub-sub, 1(satu) sub kelompok terdiri 8 anggota dan jumlah 1 kelompok terdiri dari 30 anggota/orang.

Pemberdayaan Ekonomi Keluarga

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri no 7 tahun 2007, menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu strategi yang digunakan dalam proses pembangunan bagi masyarakat dalam upaya untuk mewujudkan kemampuan serta kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan ekonomi keluarga adalah upaya memberikan pemberdayaan agar dapat dan mampu untuk melakukan kegiatan ekonomi sendiri sehingga dapat memperkuat ekonomi keluarga.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini langsung dilakukan di tempat yang berlokasi di Desa Watu Lanur, Kecamatan Lamba Leda Selatan, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan September tahun 2023 sampai dengan Januari 2024.

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif- kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian berupa penggambaran fenomena yang ada di lapangan. Dengan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif akan mencoba mendapatkan gambaran fenomena yang terjadi secara nyata mengenai fenomena yang sedang diteliti. Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena, di mana peneliti sebagai instrumen, melakukan pengumpulan data melalui informan untuk mendapatkan informasi yang valid.

Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui sumber secara langsung. Informan yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu petugas lapangan PNM Mekaar, anggota PNM Mekaar, Kepala Desa/Pemerintah Desa. Dan data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber penelitian ini juga diambil dari website PT Permodalan Nasional Madani (pnm.co.id), buku, jurnal dan artikel. Data yang diperoleh berhubungan dengan Permodalan Nasional Madani Mekaar, teori-teori, penelitian terdahulu dan berita.

Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Teknik Purposive Sampling. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat/keluarga yang pernah bergabung dan Petugas lapangan yang turun ke lapangan PNM Mekaar di Desa Watu Lanur. Adapun informan yang dipilih dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pegawai lapangan PNM Mekaar cabang Poco Ranaka yang turun langsung ke Desa Watu Lanur (Informan1);
- 2) Wanita yang bergabung dengan PNM Mekaar. (Informan2, Informan3, Informan4, Informan5);
- 3) Kepala Desa Watu Lanur Bapak Fransiskus Sanur,S.Pd.,M.Hum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Layanan Pemberdayaan Oleh PNM Mekaar

PNM Mekaar dalam menyebarluaskan program layanannya, petugas PNM melakukan observasi ke desa atau wilayah lain untuk mencari suatu wilayah yang terdapat perempuan-perempuan pra sejahtera yang membutuhkan pemberdayaan untuk mensejahterakan keluarganya melalui permodalan untuk membuka usaha baru ataupun mengembangkan usaha yang sudah ada. Dalam menyediakan pelayanan, PNM Mekaar terdapat beberapa tahapan yang harus di ikuti oleh masyarakat yang ingin menggunakan pelayanan yang tersedia. Dalam menyediakan pelayanan, PNM Mekaar terdapat beberapa tahapan yang harus di ikuti oleh masyarakat yang ingin menggunakan pelayanan yang tersedia. Berikut tahapan-tahapannya: Wajib memiliki kelompok; Menyiapkan Berkas yang diperlukan; Mengikuti sosialisasi; Uji

kelayakan; Verifikasi; Proses Pembiayaan. Pada Proses Pembiayaan setelah hasil dari verifikasi keluar, akan diberitahukan apakah anggota lulus uji atau tidak. Setelah dinyatakan lolos, anggota akan diberikan penjelasan mengenai istilah-istilah dan akan dibekali sistem pembayarannya.

Berdasarkan mengenai prosedur pelayanan Pemberdayaan PNM Mekaar, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa prosedur yang harus dijalankan oleh PNM Mekaar sebagai pemberi pelayanan berupa layanan pemberdayaan dan harus diikuti oleh anggota sebagai penerima pelayanan.

Program Permodalan PNM Mekaar masuk ke Desa Watu Lanur sejak 2018 sampai sekarang. Hingga September 2023, Desa Watu Lanur memiliki 2 kelompok dengan 4 sub PNM Mekaar. Dengan maksimal Jumlah anggota per kelompok adalah 30 anggota yang terdiri dari sub-sub kelompok yang beranggotakan 8 orang. Dalam menjalankan sosialisasi di desa ini PNM Mekaar tidak perlu sosialisasi banyak orang tetapi sosialisasi perorangan dengan datang kerumah calon anggota, Karena di desa tersebut sudah ada kelompok sejak 2018. Anggota-anggota di desa ini beranggapan bahwa memilih permodalan ini karena kemudahan mengakses. Hal ini juga diungkapkan oleh Informan2 sebagai ketua kelompok PNM Mekaar:

“ Untuk jaminan mau pinjaman berapapun pinjaman tidak ada jaminannya... hanya KTP suami&istri kk sudah bisa meminjam, untuk pencairannya 1 minggu setelah pengajuan. Saya memilih bergabung pnm karna lebih mudah untuk pinjaman... saya meminjam untuk usaha,”.

Berdasarkan Informasi dari Informan2, mengungkapkan alasan memilih bergabung dengan PNM Mekaar karena kemudahan mengakses permodalan. PNM Mekaar menawarkan kemudahan mengakses pinjaman tanpa anggunan. Dengan adanya kemudahan untuk mengakses permodalan dapat menunjang dan memotivasi anggota untuk membuka usahanya sendiri.

Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui PNM Mekaar

Berikut ini penjelasan untuk Sub judul kedua. Dalam mengetahui keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga di Desa Watu Lanur. Penelitian ini menggunakan indikator keberhasilan pemberdayaan menurut Gunawan Sumodiningrat (1999: 138-140). Berikut keberhasilan pemberdayaan ekonomi di Desa Watu Lanur:

Berkurangnya Jumlah Penduduk Miskin

Berkurangnya jumlah kemiskinan di Desa Watu Lanur dapat terwujud karena adanya andil dari lembaga keuangan yang ada di desa, salah satunya PNM Mekaar. Sejak 2018, PNM Mekaar sudah melakukan pemberdayaan ekonomi di Desa Watu Lanur melalui program permodalan agar dapat memberdayakan ekonomi keluarganya dengan membuka usaha.

Dengan masuknya PNM Mekaar ke Desa Watu Lanur memberikan kesempatan untuk membuka usaha. Hal ini diungkapkan oleh Informan 2 sebagai ketua kelompok PNM Mekaar:

“Kan diaturannya untuk usaha, tapi saya bergabung untuk membeli babi, untuk usaha dan manfaatnya bisa memberikan pinjaman sesuai dengan kebutuhan keluarga kami”.

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan3 sebagai anggota:

“Saya bergabung untuk membeli babi, setelah bergabung sangat mudah untuk usaha walaupun usaha kecil seperti membeli ternak”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa PNM Mekaar dapat membantu anggotanya untuk membuka usaha dengan menggunakan uang permodalan untuk kegiatan usaha.

Tabel 1 Jumlah KK Miskin 2020-2022 (Sumber: Pemerintah Desa, Diolah Oleh Peneliti)

No.	Dampak	Tahun	Jumlah KK Miskin	Jumlah KK keseluruhan
1.	Pandemi Covid-19	2020	156 KK	312 KK
2.		2021	156 KK	340 KK
3 .		2022	144 KK	372 KK

Pada 2022, Desa Watu Lanur mengalami berkurangnya sedikit KK miskin, dikarenakan pada tahun ini merupakan masa pemulihan dari pandemi Covid-19 yaitu 144 KK dari 372 KK keseluruhan. Menurunnya jumlah KK miskin di Desa Watu Lanur terdapat peran andil PNM Mekaar, hal ini diungkapkan oleh Informan2 dan Informan3. Dalam mengatasi angka kemiskinan, PNM Mekaar membantu mengurangi jumlah kemiskinan. Melalui program permodalan dapat membantu untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti usaha ternak babi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa adanya angka kemiskinan pada 2022 mengalami penurunan jumlah KK Miskin. Permodalan melalui PNM Mekaar dapat dikatakan cukup berhasil, karena melalui PNM Mekaar anggota dapat membuka usaha baru, sehingga masyarakat perlahan-lahan mulai berdaya dan mandiri. hal ini akan menyebabkan berkurangnya angka penduduk miskin di Desa Watu Lanur.

Berkembangnya Usaha Penduduk Miskin Melalui Pemanfaat Sumber Daya Yang Tersedia Sehingga Pendapatan Meningkat

PNM Mekaar di Desa Watu Lanur dalam menjalankan program permodalan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga hanya dalam bentuk pinjaman dan simpanan. Program permodalan ini memiliki sistem pembiayaan siklus, yang mana anggota dapat meminjam lebih besar ketika anggota sering melakukan pembiayaan. Selain mempermudah untuk membuka usaha, dalam berkembangnya usaha penduduk miskin melalui pemanfaatan sumberdaya yang

tersedia melalui PNM Mekaar juga dapat mendukung anggota yang berkerja sebagai petani dengan kemudahan untuk membeli peralatan perkebunan.

hal ini diungkapkan oleh Informan2 sebagai ketua kelompok PNM Mekaar:

“Kalau di pnm kami ada siklus-siklus peminjaman... kalau saya sudah siklus 5, pinjamannya 5 juta saya gunakan untuk membeli babi... sebelumnya saya kekurangan untuk kebutuhan. Setelah bergabung saya merasa cukup terbantu untuk usaha, saya pernah pakai uang PNM untuk beli alat atau bahan untuk bertani juga dan untuk membeli memenuhi kebutuhan lainnya ya... lumayan bisa bantu untuk usaha, bantu untuk membeli kebutuhan tani ” .

Hal ini juga diungkapkan oleh Informan3 sebagai anggota PNM Mekaar:

“Saya sudah siklus ke 4, saya minjam 5 juta bu saya gunakan untuk membeli babi. saya juga pernah membeli alat untuk kebutuhan perkebunan bahkan saya juga sering membeli pakaian dan kebutuhan anak sekolah. Manfaatnya dapat mensejahterahkan keluarga kami dalam keadaan tersesat ekonomi”.

Berdasarkan hasil wawancara PNM Mekaar selain meningkatkan pendapatan melalui kemudahan akses permodalan untuk membuka usaha, juga dapat mempermudah produktivitas sumber daya yang ada dengan pembelian peralatan perkebunan, selain itu juga mempermudah untuk membeli untuk kebutuhan.

Menurut observasi peneliti menemukan bahwa masyarakat Desa Watu Lanur lebih memanfaatkan hasil pertanian untuk kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan pelatihan-pelatihan agar dapat menunjang pemanfaatan sumberdaya secara optimal. Akan tetapi PNM Mekaar belum mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan potensi dalam pemanfaatan sumber daya di desa ini. Hal ini diungkapkan oleh Informan1 sebagai petugas lapangan PNM Mekaar:

“Untuk pelatihan kami tidak ada, hanya ada simpan pinjam saja, tidak ada kegiatan lain”. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Informan3 sebagai anggota PNM Mekaar:

“Tidak ada pelatihan, pinjaman dan simpanan saja tidak ada pelatihan-pelatihan”.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Pengembangan usaha penduduk melalui pemanfaatan sumberdaya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dengan program permodalan PNM Mekaar sudah cukup berhasil, karena melalui permodalan dapat terbantu untuk kegiatan usaha. Selain itu, PNM Mekaar juga secara tidak langsung, mendukung proses perkebunan dengan adanya pembelian peralatan dan bahan pertanian. Meskipun sebagian masyarakat hanya menggunakan hasil pertanian untuk kebutuhan sehari-hari, yang menunjukan bahwa belum adanya peningkatan secara signifikan dalam pendapatan. Hal ini menunjukan bahwa bantuan modal saja tidak cukup, dan harus lengkapi dengan peningkatan

potensi masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan untuk menggunakan modal yang lebih efektif dan dapat memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Lingkungannya.

Dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya. PNM Mekaar memiliki sistem pembiayaan kelompok dan tanggung renteng, Serta pertemuan mingguan kelompok untuk membayar angsuran. Sistem pembiayaan kelompok adalah Anggota lain wajib menanggung uang pinjaman yang tidak bisa dibayar anggota lain dan anggota yang ditanggung tersebut wajib membayar kembali kepada anggota yang menalangi.

Setiap hari Selasa, PNM Mekaar di Desa Watu Lanur mengadakan perkumpulan kelompok mingguan yang wajib dihadiri oleh anggota. Anggota PNM Mekaar di Desa Watu Lanur merasa tidak keberatan dengan tanggung renteng, karena anggota memahami pentingnya mengikuti peraturan yang ada dan merasa bahwa sesama anggota harus saling membantu. Hal ini juga diungkapkan oleh Informan³ sebagai anggota PNM Mekaar:

“Ya bu... saya pernah menanggung renteng, tapi tidak keberatan karena kami setiap kelompok harus saling membantu. mungkin kita kalau di kampung patungan itu malu tidak sering, kami bantu kalau mereka tidak datang. tetapi kelompok kami tidak sering. Paling lama 2 jam kemudian diganti oleh ibu anggota. Seperti hey siapa tadi bantu, saya datang bawa ini uang”.

Dan hal lain diungkapkan oleh Informan⁴ sebagai anggota PNM Mekaar:

“Saya memang pernah telat membayar, karena menunggu kiriman dari anak di luar pulau biasa kirim sedikit sedikit. Tapi tidak cukup untuk membeli beras. Saya suka bantu kebun sodara sedikit- sedikit untuk kebutuhan. Akhirnya saya mengambil koperasi untuk membeli beras. Tapi kalau tanggung renteng kami tidak dipaksa. Kalau ada ikut, kalau tidak ada tidak apa apa”.

Hal inilah yang membuat anggota memiliki komunikasi yang baik dan semangat saling tolong-menolong, sehingga mereka dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai keberhasilan program permodalan PNM Mekaar dalam meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga di lingkungannya, PNM Mekaar dapat dianggap berhasil, anggota tidak merasa keberatan untuk melakukan tanggung renteng, karena mereka menganggap bahwa mengikuti peraturan yang ada adalah kewajiban. Anggota juga merasa perlu saling membantu antar sesama, dan tidak ada paksaan jika seorang anggota tidak memiliki uang untuk menanggung renteng.

Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin rapinya sistem administrasi kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok lain di dalam masyarakat.

Dalam meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, PNM Mekaar melalui program permodalan dapat membuka kesempatan kepada keluarga untuk membuka usaha. Hal ini diungkapkan oleh Informan3 sebagai anggota PNM Mekaar :

“Sebelum bergabung merasa kekurangan dalam kebutuhan rumah tangga, setelah bergabung dengan PNM Mekaar saya merasa tercukupi dan sangat mudah untuk usaha walaupun usaha kecil seperti usaha membeli ternak, saya jual kalau sudah beranak. Saya merasa sejahtera karena sangat membantu untuk usaha, jadi saya bisa sekolahkan anak-anak”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa dengan adanya permodalan oleh PNM Mekaar dapat memberikan kesempatan kepada anggota/perempuan untuk memandirikan keluarganya melalui kegiatan usaha, yang sebelumnya mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan, setelah bergabung dapat mencukupi dan membantu untuk membuka usaha kecil-kecilan seperti usaha ternak babi, melalui usaha tersebut dapat mensejahterakan keluarga dengan hasil dari usaha, sehingga dapat membiayai pendidikan anak.



Gambar 1. Usaha Ternak Babi Informan3 (Sumber : Peneliti)

Dengan adanya permodalan dari PNM Mekaar dapat memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk membuka usaha, sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan membiayai pendidikan anak. Akan tetapi, peneliti menemukan anggota PNM Mekaar yang menggunakan permodalan untuk kebutuhan konsumtif. Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Desa. Berikut hasil wawancaranya :

“Sejauh pantauan kami, rata-rata para anggotanya yang ada di desa Watu Lanur meminjamkan uang di koperasi PNM digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saja bukan untuk modal usaha”.

Dalam pemanfaatan permodalan terdapat anggota yang tidak menggunakan sesuai dengan tujuan PNM Mekaar yaitu untuk memberikan permodalan untuk mengembangkan usaha, maupun untuk membuka usaha. Sebaliknya, modal tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini di ungkapkan oleh Informan⁴ sebagai anggota:

“ Setelah bergabung saya merasa terbantu. PNM bantu saya untuk meminjam untuk kebutuhan. Jadi, saya ambil pinjaman untuk membeli beras dan kebutuhan untuk makan”.

Dan juga diungkapkan oleh Informan⁵ sebagai anggota PNM Mekaar :

“ Setelah bergabung saya merasa terbantu, tidak perlu lagi mencari pinjaman untuk pendidikan anak. Karena setelah saya bergabung saya bisa membayar pendidikan anak saya dengan meminjam di PNM Mekaar”.

Berdasarkan penjelasan diatas, menunjukan bahwa dengan permodalan melalui PNM Mekaar dalam Meningkatkan kemandirian kelompok yang ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok dapat menunjukan cukup berhasil Meskipun terdapat anggota yang menggunakan permodalan untuk kebutuhan konsumtif, seperti membeli beras dan membiayai pendidikan anak. Hal ini menunjukan bahwa perlunya pelatihan dan pendampingan agar permodalan ini dapat digunakan secara tepat.

Meningkatnya kemandirian kelompok juga dapat dilihat dari semakin rapinya sistem administrasi kelompok. Untuk melihat semakin rapinya sistem administrasi dalam program permodalan PNM Mekaar di Desa Watu Lanur dapat dilihat dari kelancaran kehadiran anggota dan kelancaran anggota membayar pembiayaan pada setiap hari Selasa. Berikut hasil wawancara Informan¹ sebagai petugas lapangan PNM Mekaar:

“Kehadiran mama-mama anggota sudah sangat baik, tapi masih ada anggota yang tidak hadir biasanya setelah 1-2 minggu pencairan Ibu anggota masih ikut pertemuan dan minggu minggu selanjutnya ada anggota yang tidak hadir sampai angsuran berakhir. Mereka hanya menitipkan uang dan tidak hadir karena berkerja. Jadi, setiap ada tanggal merah pada minggu depan, terutama hari selasa untuk Watu Lanur. Pada hari itu anggota harus membayar dobel untuk tanggal merah tersebut satu minggu sebelum tanggal merah. Kadang ada anggota yang setuju dan anggota tidak setuju, yang tidak (setuju) mereka datang ke tempat perkumpulan dengan suami untuk datang protes. Padahal sebelum pencairan sudah dijelaskan oleh petugas”.

Pada perkumpulan tersebut petugas lapangan akan mencatat kehadiran anggota, Petugas lapangan Mekaar merasa kehadiran anggota sudah sangat baik, tetapi masih terdapat

kendala pelaksanaan pemberdayaannya, khususnya terkait tanggung jawab anggota. Dalam mengatasi masalah tanggung jawab anggota tersebut, petugas lapangan melakukan kunjungan ke rumah anggota untuk mendiskusikan masalah yang ada untuk dicarikan jalan keluarnya.

Peningkatan kemandirian masyarakat juga dapat dilihat dari luasnya interaksi antar anggota masyarakat. Anggota PNM Mekaar dalam kehadiran yang sudah sangat baik dan anggota tidak merasa keberatan untuk melakukan tanggung renteng, hal ini dapat menciptakan interaksi komunikasi anggota dan rasa saling membantu untuk mencapai perubahan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa PNM Mekaar cukup berhasil dalam meningkatkan kemandirian kelompok. Hal ini terlihat dari berkembangnya usaha produktif anggota, seperti peternakan babi, serta semakin tertatanya sistem administrasi kelompok dan meningkatnya interaksi antar anggota dalam masyarakat. PNM Mekaar memberikan dukungan dengan menyediakan akses permodalan yang memudahkan anggota untuk mengembangkan usaha mereka. Namun, peneliti menemukan penghambat PNM Mekaar dalam meningkatkan kemandirian anggotanya, yaitu masih adanya anggota yang menggunakan permodalan secara tidak tepat untuk konsumtif dan petugas lapangan mengalami kendala akan tanggung jawab anggota.

Berdasarkan penelitian terdahulu lain oleh Fauzi Arif Lubis, Nur Ahmadi Bi Rahmani, Intan Kartika Putri, 2023). Dalam pemberdayaan usaha mikro melalui PNM Mekaar, terdapat kelemahan seperti kurangnya manajemen modal, sehingga ada anggota yang memakai modal untuk kebutuhan pribadi, bukan usaha. Selain itu, kurangnya pengetahuan pelaku usaha juga disebabkan pendampingan dan pelatihan dari PNM Mekaar yang belum maksimal.

Meningkatnya Kapasitas Masyarakat Dan Pemerataan Pendapatan

Dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan PNM Mekaar di Desa Watu Lanur sangat membantu perekonomian keluarga, karena adanya anggota dapat membuka usaha yaitu ternak babi. Dengan membuka usaha ternak babi anggota dapat meningkatkan perekonomiannya. Berikut hasil wawancara Informan2 sebagai ketua kelompok PNM Mekaar:

“Sebelum bergabung saya merasa kesulitan untuk kebutuhan, setelah bergabung saya dapat meminjam untuk membeli babi untuk usaha.... Babinya buat dijual kalau sudah besar biar bisa menghasilkan uang terus uangnya kita pakai untuk kebutuhan sehari-hari bisa juga untuk membayar uang sekolah kalau ada anak- anak yang masih sekolah atau keperluan yang lain-lain”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat di ketahui dengan penggunaan pembiayaan untuk usaha dapat membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan anak sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menunjukan bahwa PNM Mekaar dalam meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan dapat dikatakan cukup berhasil. Karena Modal yang diberikan dipakai anggota untuk usaha, seperti ternak babi, sehingga pendapatan keluarga meningkat dan kebutuhan ekonomi serta sosial bisa terpenuhi.

Berdasarkan lima indikator keberhasilan menurut (Gunawan Sumodiningrat, 1999 :138-140), Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui program PNM Mekaar di Desa Watu Lanur dapat dikatakan cukup berhasil. Program ini memberikan kemudahan akses permodalan kepada anggotanya untuk memulai usaha, seperti usaha ternak babi. Selain itu, modal juga digunakan untuk mendukung sektor pertanian, seperti pembelian peralatan perkebunan. Tingkat kehadiran anggota dalam pertemuan mingguan sangat baik, dan anggota tidak merasa keberatan dengan sistem tanggung renteng antar anggota. Hal ini menunjukkan bahwa program ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga. Meskipun cukup berhasil dalam meningkatkan kemandirian ekonomi, masih terdapat kendala, seperti penggunaan modal untuk kebutuhan pribadi dan membiayai pendidikan anak. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran anggota dan tidak adanya pelatihan dari PNM Mekaar. Selain itu, petugas lapangan juga menemukan kendala kehadiran dan ketidakpuasan anggota terhadap aturan pembayaran double. Namun secara keseluruhan, program ini dinilai cukup berhasil memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga melalui program permodalan.

Program Permodalan PNM Mekar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

Program Permodalan hadir ke Desa Watu Lanur untuk memberikan pemberdayaan ekonomi melalui pemberian modal untuk mengembangkan usaha, sehingga hasil pendapatan dari usaha tersebut dapat mensejahterakan anggota dan keluarganya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, PNM Mekaar dalam pemberdayaan ekonomi keluarga dapat memberikan peluang kepada anggota dalam mensejahterakan keluarganya melalui membuka usaha yaitu usaha ternak babi. Berikut tabel pemanfaatan permodalan oleh anggota untuk meningkatkan kesejahtraanya:

Tabel 2. Sebelum dan Sesudah Bergabung Dengan PNM Mekaar (Sumber : Peneliti)

Nama	Bergabung/ Siklus	Tujuan Bergabung	Kondisi Sebelum Bergabung	Setelah Bergabung
Informan2	2018/Siklus 5	Untuk usaha	Merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan.	1).Dapat membuka usaha ternak babi. Hasil dari usaha ternak dapat memenuhi kebutuhan sehari- hari dan membiayai pendidikan anak sekolah. 2). Dapat membeli peralatan dan bahan untuk bertani.
Informan3	2018 /siklus 4	Untuk usaha	Merasa kesulitan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga	1).Dapat membuka usaha ternak babi. Hasilnya usaha dapat membiayai pendidikan anak. 2).Dapat membeli peralatan bertani 3).Dapat membeli barang untuk kebutuhan seperti pakaian, dll.
Informan4	2023 /siklus 1	Untuk Kebutuhan	Kesulitan untuk kebutuhan	1).Dapat membeli untuk membeli beras dan kebutuhan.
Informan5	2021 /siklus 2	Untuk membiayai pendidikan	Sulit mencari biaya untuk pendidikan anak	1).Digunakan untuk membiayai pendidikan anak.

Penjelasan diatas dapat menunjukan manfaat jangka pendek yang dapat dirasakan Informan sebagai anggota setelah mendapatkan permodalan yaitu: Membuka usaha baru, melalui permodalan dapat membuka usaha baru, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan; Meningkatkan daya beli, permodalan dapat meningkatkan daya beli barang oleh anggota, seperti kebutuhan perkebunan, membeli beras, sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari; Mempermudah akses pendidikan, dapat mempermudah anggotanya untuk membuka usaha, sehingga hasilnya dapat membiayai pendidikan anak. Selain itu, mudahnya akses permodalan dapat membantu anggota untuk menggunakan permodalan untuk membiayai pendidikan anak.

Permodalan ini dapat memudahkan anggota untuk membuka usaha yaitu usaha ternak babi, yang hasilnya dapat membantu memenuhi kebutuhan dan biaya pendidikan. Sehingga dapat mensejahterakan keluarga melalui kegiatan usaha yang dijalankan oleh masing-masing

keluarga. Namun, terdapat anggota yang menggunakan permodalan ini untuk kebutuhan konsumtif seperti membeli untuk keperluan kebutuhan dan biaya pendidikan. Secara keseluruhan pemanfaatan permodalan untuk kesejahteraan dapat dikatakan cukup baik. Akan tetapi, perlunya kesadaran anggota dan pelatihan oleh PNM Mekaar untuk menghasilkan pemanfaatan yang optimal, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan anggota secara menyeluruh.

Program Permodalan Dalam Mengatasi Masyarakat Desa Yang Mengalami Kesulitan Akibat Tradisi Adat

Desa Watu Lanur adalah sebuah desa yang masih erat dengan tradisi-tradisi adat, seperti Penti (tradisi adat atas syukur panen), Kalas (Kenduri), Nempung (perkawinan secara adat disertai Belis). Belis merupakan salah satu tradisi adat yang membuktikan bahwa masyarakat desa memiliki sifat kekeluargaan yang erat. Belis adalah mahar yang diberikan dari keluarga calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin wanita. Belis tersebut dikumpulkan oleh keluarga besar Anak Wina (calon pengantin laki-laki) secara berpatungan antar sodara dekat maupun saudara jauh. Sifat belis ini sendiri adalah bergulir atau bergantian. Bentuk dari Belis dapat berupa barang berharga seperti uang tunai, hewan ternak, atau hasil pertanian.

Tradisi belis ini cukup mempersulit masyarakat, dikarenakan harus turut berpatungan secara terus menerus, bahkan untuk kebutuhan sehari-hari dan biaya sekolah terbilang kurang. Namun, belis ini sangat penting dilestarikan untuk menjaga kekerabatan keluarga agar tidak terputus. Kepala Desa membenarkan hal tersebut, berikut hasil wawancara Kepala Desa:

“Tentu saja mempengaruhi perekonomian, tradisi adat salah satu faktor rendahnya perekonomian keluarga di Desa Watu Lanur”.

Hal ini diungkapkan juga oleh Informan5 sebagai anggota PNM Mekaar:

“Kalo menurut saya tradisi adat dapat mempengaruhi perekonomian keluarga karena di samping kita mengeluarkan banyak biaya kita juga dirugikan dengan adanya kegiatan yg menguras tenaga dan finansial”.

dan hal lain diungkapkan oleh Informan3 sebagai anggota PNM Mekaar:

“Tidak pengaruh kakak karena Belis itu merupakan kewajiban setiap anggota keluarga dan adat ini wajib di lakukan dan bukan hanya orang yang kumpul dana tapi keluarga besar juga ikut kumpul dana”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa tradisi adat cukup mempersulit perekonomian keluarga di desa. Maka, masyarakat memerlukan permodalan untuk mendukung perekonomian keluarganya dengan membuka usaha kecil yaitu ternak babi.

Ternak babi di desa ini bukan hanya sebagai usaha tetapi juga digunakan untuk keperluan adat. Hal ini juga diungkapkan juga oleh Informan² sebagai ketua kelompok anggota PNM Mekaar:

“Selain untuk dijual babinya kalau sudah besar, babi ini juga dipakai untuk keperluan adat kak”.

Hal ini diungkapkan oleh Pemerintah Desa :

“Terkait dengan manfaat ternak babi saat acara adat di manggarai khususnya itu sebagai kurban, dan jenis kegunaan hewan babi ini sendiri tergantung dengan jenis acara adatnya”.

Berdasarkan yang disampaikan dapat dilihat bahwa penggunaan pembiayaan oleh anggota sudah sesuai yaitu menggunakan permodalan untuk membuka usaha yaitu Usaha Ternak babi. Masyarakat yang membuka usaha ternak babi dapat memberdayakan ekonomi keluarganya, sekaligus mempertahankan adat yang ada. Dengan demikian, anggota tidak lagi harus bergantung pada sumber daya luar untuk memenuhi keperluan adat, melainkan mampu memproduksi sendiri sekaligus menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga.

Selain digunakan untuk membuka usaha ternak babi, terdapat anggota yang menggunakan uang permodalan juga untuk membiayai tradisi adat. Berikut hasil wawancara Informan³ sebagai anggota PNM Mekaar:

“Iya...pernah sedikit sedikit saja saya pakai uangnya kalau ada acara adat”.

PNM membantu warga Desa Watu Lanur yang menghadapi kesulitan ekonomi akibat beban biaya tradisi adat seperti Belis, dapat dikatakan cukup berhasil. Karena Program permodalan ini menyediakan akses permodalan bagi anggotanya untuk memulai atau mengembangkan usaha, seperti usaha ternak babi, yang tidak hanya membantu perekonomian keluarga, tetapi juga menjaga keberlangsungan tradisi adat. Walaupun terdapat anggota yang menggunakan modal untuk keperluan adat, tujuan utama dari program ini tetap untuk mendorong pengembangan usaha, sehingga keluarga bisa lebih mandiri secara ekonomi.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui PNM Mekaar

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui PNM Mekaar di Desa Watu Lanur antara lain, kemudahan akses memperoleh permodalan, mempermudah anggota untuk membuka usaha. Dengan adanya akses permodalan dapat membuka peluang masyarakat untuk mensejahterakan keluarganya melalui kegiatan usaha. Salah satu usaha yang telah dibuka melalui permodalan ini adalah usaha ternak babi. Melalui hasil usaha, bisa mensejahterakan keluarganya dengan pemenuhan kebutuhan, dapat membiayai pendidikan anak.

Selain membantu perekonomian keluarga, usaha peternakan babi juga berperan dalam melestarikan tradisi adat di Desa Watu Lanur. Karena Desa Watu Lanur merupakan desa yang masih erat dengan tradisi-tradisi adat yang membutuhkan babi untuk di korbankan. Salah satu tradisi adat yang menggunakan babi ini adalah tradisi Belis. Bentuk dari Belis dapat berupa barang berharga seperti uang tunai dan hewan ternak (kerbau, kuda, kambing, babi, ayam). Maka, permodalan ini tidak hanya memberdayakan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan tradisi adat melalui permodalan untuk membuka usaha ternak babi.

2. Faktor Penghambat

Penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga lewat PNM Mekaar adalah kurangnya kesadaran dan pelatihan bagi anggota. Banyak anggota yang justru memakai uang modal untuk kebutuhan sehari-hari, bukan untuk usaha. Padahal, modal itu seharusnya dipakai untuk menjalankan usaha agar penghasilan bisa meningkat. Karena tidak ada pelatihan, banyak anggota tidak tahu cara memanfaatkan modal dan sumber daya di sekitar mereka. Maka dari itu, pendampingan dan pelatihan dari PNM Mekaar sangat penting agar anggota bisa lebih paham cara menggunakan modal dengan baik, jadi lebih mandiri, bisa mengembangkan usahanya dan memanfaatkan potensi sumber daya di sekitar mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemberdayaan ekonomi keluarga, maka peneliti dapat menyimpulkan kesimpulan diantaranya:

1. PNM Mekaar masuk ke Desa Watu Lanur dalam membantu perempuan pra sejahtera dalam mengembangkan usaha, maupun membuka usaha. PNM Mekaar ini dinilai cukup berhasil dalam memberdayakan ekonomi keluarga, terutama bagi perempuan yang menggunakan modal PNM Mekaar untuk usaha ternak babi, sehingga dapat meningkatkan. Usaha ternak babi merupakan usaha yang sangat menjanjikan di desa ini, karena masyarakat erat dengan tradisi adat yang memerlukan babi untuk dikorbankan. Salah satu tradisi yang memerlukan babi untuk dikorbankan adalah Belis. Bentuk dari Belis dapat berupa barang berharga seperti uang tunai dan hewan ternak (kerbau, kuda, kambing, babi, ayam). Sehingga, permodalan ini tidak hanya memberdayakan ekonomi keluarga, tetapi juga berkontribusi dalam melestarikan tradisi adat. Namun, meskipun PNM Mekaar ini membawa dampak positif, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan permodalan untuk kesejahteraan yaitu terdapat anggota hanya menggunakan permodalan untuk memenuhi kebutuhan, yang tidak

sejalan dengan tujuan PNM Mekaar, yaitu memberikan pembiayaan untuk mengembangkan usaha dan membuka usaha. Untuk memastikan pemanfaatan secara optimal, perlu adanya pendampingan dan pelatihan agar anggota dapat memanfaatkan modal secara produktif dan berkelanjutan, sehingga selain meningkatkan kesejahteraan ekonomi, mereka juga dapat menjaga tradisi tanpa menghadapi beban perekonomian yang berat.

2. Faktor penghambat pemberdayaan ekonomi keluarga melalui PNM Mekaar di Desa Watu Lanur adalah tidak adanya pelatihan-pelatihan kepada anggota, sehingga menyebabkan pembiayaan permodalan tidak digunakan secara tepat, yaitu untuk kebutuhan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka peneliti memberikan saran sebagai bahan evaluasi antara lain :

1. Bagi PNM Mekaar dan anggotanya

Saran untuk PNM Mekaar, penting untuk mengadakan pelatihan agar anggota bisa mengembangkan potensi diri dan memanfaatkan permodalan dengan tepat, baik untuk membuka maupun mengembangkan usaha. Sedangkan untuk anggota, perlu ada kesadaran lebih dalam menggunakan pembiayaan untuk usaha, bukan sekadar kebutuhan sehari-hari, serta penting mematuhi aturan agar pemberdayaan dapat menghasilkan hasil yang maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, M. (2022). Analisis pelaksanaan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di Provinsi DKI Jakarta dan Jawa Timur terhadap perekonomian nasional. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 22(2), 44–59.
- Aventinus, Y., & Riwanto, R. (2020). Ritual pola munak masyarakat Kampung Kedel Desa Watu Lanur Kecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur: Sebuah kajian antropologis sosiologis. *Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 1(1), 47–63. <https://doi.org/10.59672/nirwasita.v1i1.867>
- Bappenas. (2018). *Analisis wilayah dengan kemiskinan tinggi*. Kedeputan Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan.
- Ginting, A. M. (2023). Kemiskinan di Indonesia pada saat pandemi Covid-19. *Kajian*, 26(1), 35–50.
- Gunawan Sumodiningrat. (1999). *Pemberdayaan masyarakat dan jaringan pengaman sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hayat, N. (2020). *Peran Permodalan Nasional Madani (Persero) terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Labuangnge Kabupaten Barru* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2385/>

- Irawati. (2023, November 13). Tingkat kemiskinan RI turun, ini faktor pendorongnya. *Infobanknews*. <https://infobanknews.com/tingkat-kemiskinan-ri-turun-ini-faktor-pendorongnya/>
- Irmawati, I., Liliweri, A., & Tamunu, L. M. (2022). Dampak budaya adat Wailaki terhadap kesejahteraan masyarakat (Studi ekologi administrasi) di Desa Mausambi Kecamatan Maurole Kabupaten Ende. *Jurnal Kewarganegaraan*. <https://doi.org/10.31316/jk.v6i2.4048>
- Lubis, F. A., Rahmani, N. A. B., & Putri, I. K. (2023). Strategi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui program Mekaar oleh PT. PNM Kota Medan perspektif ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 949–962. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8348>
- Muallif. (2024). Daerah 3T: Pengertian, permasalahan, dan daftar wilayahnya di Indonesia. *an-nur.ac.id*. <https://an-nur.ac.id/daerah-3t-pengertian-permasalahan-dan-daftar-wilayahnya-di-indonesia/>
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat.
- Perkim.id. (2022). *PKP Manggarai Timur*. <https://perkim.id/profil-pkp/profil-kabupaten-kota/profil-perumahan-kawasan-permukiman-kabupaten-manggarai-timur/>
- pnm.co.id. (n.d.). *Permodalan Nasional Madani*. <https://www.pnm.co.id/> (diakses 20 Juni 2024)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
- Waldus Budiman. (2023, April 12). Manggarai Timur salah satu kabupaten dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Nusa Tenggara Timur. *Postflores.com*. <https://www.posflores.com/daerah/pr-4416438536/manggarai-timur-salah-satu-kabupaten-dengan-jumlah-penduduk-miskin-terbanyak-di-nusa-tenggara-timur>